

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis Indonesia saat ini sangat ketat, dikarenakan banyak perusahaan-perusahaan baru yang muncul dimasyarakat menawarkan produk baru mereka dengan melihat pangsa pasar dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Saat ini perusahaan jasa, perusahaan barang maupun perusahaan manufaktur saling berlomba untuk mendapatkan tempat dimasyarakat agar dapat menjual produk yang dihasilkannya. Persaingan tersebut dikarenakan semakin majunya teknologi, tingkat perekonomian yang semakin berkembang dikalangan masyarakat dan semakin beragamnya produk yang dijual. Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, agar perusahaan dapat berkembang, mempertahankan hidupnya dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi dan pengolaan serta pengendalian yang baik terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan, pengolaan dan pengendalian sumber daya yang tepat, maka tujuan perusahaan dapat tercapai.

Persediaan merupakan salah satu bentuk sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang nantinya digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu barang kemudian dijual kepada masyarakat agar mendapatkan laba. Perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur membutuhkan sebuah persediaan yang merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan dalam asetnya, yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasional perusahaan dimana tanpa adanya persediaan perusahaan kemudian menghadapi resiko tidak tercukupi permintaan pelanggan.

Pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan untuk mengurangi resiko kehilangan, selisih persediaan, mengantisipasi terjadinya kecurangan serta memastikan bahwa mekanisme yang baik telah diterapkan sehingga dapat dilakukan perbaikan dan evaluasi. Pengendalian internal yang baik dibutuhkan supaya kegiatan operasional perusahaan lebih terorganisir dan terawasi sehingga

dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu bentuk aset yang dimiliki dan dilaporkan keuangan adalah persediaan. Bagi suatu perusahaan, persediaan mempunyai arti penting karena persediaan mempunyai kedudukan ganda yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan didalam laporan rugi-laba dan unsur aktiva lancar didalam neraca. Dengan kedudukan ganda seperti itu, maka apabila terjadi kesalahan dalam penilaian persediaan, maka akan berakibat kesalahan baik di neraca maupun laporan rugi-laba.

Penerapan pengendalian internal tidak sebatas kewajiban akan tetapi juga merupakan kebutuhan perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha. Pengendalian internal harus dilakukan disetiap bagian didalam perusahaan, dan didukung oleh berbagai pihak yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yaitu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan dan karyawan. Pemilik perusahaan sebagai pembuat peraturan mengenai pengendalian internal yang diterapkan harus bisa mengawasi semua kegiatan yang terjadi didalam perusahaan. Pimpinan harus dapat melihat, menilai serta mengawasi pengendalian internal yang akan diterapkan dalam melaksanakan usahanya. Karyawan bertugas untuk menjalankan pekerjaan yang ditentukan oleh perusahaan dengan mematuhi peraturan yang telah ditentukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan perusahaan. Pengendalian internal tersebut meliputi mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi proses dan hasil usahanya.

Pengendalian yang digunakan pada suatu perusahaan umumnya bersumber dari kerangka pengendalian COSO (*Commite of Supporting Organization of the Treadway Comission*). Menurut Maruta, Heru (2015:21) COSO (*Commite of Supporting Organization of the Treadway Comission*) mengeluarkan hasil penelitian berkaitan dengan pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan COSO, pengendalian internal adalah proses karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut atau mutlak, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tak sempurna. COSO menyajikan langkah signifikan atas definisi pengendalian internal yang dahulu terbatas pada pengendalian akuntansi, menjadi pengendalian yang menangani tujuan luas dari para dewan komisaris dan pihak manajemen yang terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, penilaian resiko, informasi dan komunikasi dan pengawasan.

Terdapat peristiwa dari beberapa permasalahan terkait pengendalian internal yang kurang efektif dapat dilihat dari beberapa beberapa diindonesia antara lain:

Makikui et al (2017) dalam penelitiannya pada CV. Kombos Tendean Manado, aktivitas pengendalian dimana struktur organisasi yang memisahkan tugas dan tanggung jawab dengan jelas sudah tersusun dengan baik diperusahaan, namun pada pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas dan fungsi pada bagian keuangan dan kasir. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan dalam memberikan otorisasi atas transaksi belum dilakukan dengan baik karena dokumen BPP tidak ditanda tangani oleh bagian administrasi gudang yang menyatakan bahwa barang tersebut sudah diterima dan terkadang lalai mencatat dalam kartu rak. Tidak memiliki audit internal yang akan melakukan pemeriksaan atas unsur pengendalian internal perusahaan serta integritas para karyawan dinilai kurang baik.

Fenomena mengenai pengendalian internal persediaan yang kurang baik juga terdapat dalam Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2019 (LHP LKPP BPK). Berdasarkan hasil pemeriksaan pada LKPP Tahun 2019, BPK masih menemukan adanya kelemahan dalam penatausahaan dan pencatatan persediaan pada 53 K/L tidak tertib dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Rincian Permasalahan Persediaan pada K/L Tahun 2019

No.	Permasalahan	Jumlah K/L	Nilai Temuan (Rp)
1	Persediaan tidak dilakukan <i>stock opname</i>	15	100.515.485.460,11
2	Pencatatan persediaan tidak tertib	43	2.220.378.785.602,21
3	Penatausahaan persediaan tidak tertib	32	904.729.426.884,48
Jumlah			3.225.623.697.946,80

Sumber: Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2019 (LHP LKPP BPK 2019).

Berdasarkan Tabel diatas permasalahan tersebut mengakibatkan adanya ketidak akuratan persediaan pada neraca dan beban persediaan pada laporan operasional (LO) pemerintah pusat. Permasalahan tersebut disebabkan karena kelemahan pengendalian internal yang terjadi pada kementrian atau lembaga dalam pengelolaan persediaan. Atas permasalahan itu pula menteri keuangan selaku wakil pemerintah selalu mengingatkan kembali kepada K/L untuk lebih tertib dalam menatausahakan persediaan serta mendorong K/L untuk menyusun dan melakukan SOP terkait persediaan.

Pengendalian internal Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dijalankan dengan baik dan benar. Hal ini bergantung pada *framework* COSO dalam pasal 22 ayat (2) Keputusan Menteri BUMN Nomor kep. 177/MMBU/2002 tentang penerapan *good governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada keputusan tersebut dapat dinyatakan bahwa pihak manajemen BUMN perlu mengawasi pengendalian internal baru yang akan digunakan pada perusahaan.

PT. Gunung Putri Graha Mas didirikan pada tahun 1982 sebagai produsen bahan bangunan sebelum berspesialisasi dalam pembuatan *Fiberglass Rainforced Plastick* (FRP) khusus dan produk permukaan padat. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur dimana kegiatan operasional utamanya mengolah persediaan bahan mentah menjadi persediaan barang jadi yang dapat dijual. Sebagai perusahaan manufaktur dengan berbagai bentuk persediaan yang dimilikinya, PT.

Gunung Putri Graha Mas tentunya memiliki jumlah persediaan yang cukup banyak dimana persediaan tersebut terdiri dari: Bahan Baku Utama (BBU), Bahan Baku Penolong (BBP), *Work In Process* (WIP), dan *Finish Good* (Barang Jadi) persediaan tersebut perlu direncanakan, dikelola dan diawasi dengan baik supaya terhindar dari risiko-risiko yang timbul akibat kelebihan, kekurangan, kecurangan dan kerusakan.

Menyadari begitu pentingnya pengendalian internal terhadap persediaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Gunung Putri Graha Mas dengan judul **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan berdasarkan COSO pada PT. Gunung Putri Graha Mas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana pengendalian internal persediaan di PT. Gunung Putri Graha Mas?
2. Bagaimana pengendalian internal berdasarkan COSO di PT. Gunung Putri Graha Mas?
3. Bagaimana aspek-aspek informal didalam HCS pengendalian internal persediaan di PT. Gunung Putri Graha Mas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal persediaan di PT. Gunung Putri Graha Mas.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal berdasarkan COSO di PT. Gunung Putri Graha Mas.
3. Untuk mengetahui aspek – aspek informal didalam HCS pengendalian internal persediaan di PT. Gunung Putri Graha Mas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan menghasilkan kesimpulan yang mana dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan bahan pembelajaran tentang pengendalian internal suatu perusahaan berbasis COSO dan memberikan pengetahuan serta kegunaan bagi pihak-pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan memperluas pengetahuan, baik teori maupun praktik mengenai pengendalian internal persediaan berbasis COSO dan mempelajari komponen-komponen yang ada didalam COSO. Penelitian ini merupakan salah satu syarat menempuh gelar sarjana Ekonomi dan Bisnis Progran Studi Akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengendalian internal persediaan yang telah dilakukan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan serta memberikan gambaran yang baik terhadap perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan refrensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu bisa dijadikan sebagai gambaran dan pemahaman mengenai penerapan pengendalian internal terhadap persediaan.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penulisan ini permasalahan yang fokus pada pengendalian internal persediaan berdasarkan COSO dan HCS pada PT. Gunung Putri Graha Mas periode 2020 sampai dengan april 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri atas sub bab dan dasar setiap bab saling berkaitan erat. Secara sistematis isi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penulisan dan menganalisa data yang terdiri dari teori umum yang digunakan untuk mendukung penyusunan skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang desain penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, operasionalisasi variable dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan beserta penjelasannya, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian pada PT. Gunung Putri Graha Mas.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir berisi tentang kesimpulan hasil penelitian skripsi, serta saran tentang hasil penulisan skripsi.